

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan merupakan warisan dari leluhur yang sampai sekarang ini masih dilestarikan masyarakat. *Tortor Parsiarabu* merupakan warisan budaya dari masyarakat di Samosir yang berusaha untuk tetap dilestarikan sehingga menjadi ciri khas budaya itu sendiri dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat di Samosir. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dari Bab 1 sampai Bab IV dapat diketahui bahwa :

1. *Tortor Parsiarabu* merupakan *tortor* yang termasuk dalam upacara *monding* yaitu upacara kematian *hatungganeon*, karena istri yang kehilangan suaminya dahulunya rata-rata meninggal disaat telah memiliki anak-anak yang telah menikah namun belum mempunyai cucu. Tarian ini dahulunya hanya ditarikan oleh para istri yang telah ditinggal suaminya.
2. Asal – usul *tortor Parsiarabu* adalah *martonun*, dimana para wanita menenun *ulos* dan sang suami mencari pewarna *ulos*. Namun diperjalanan dalam mengambil warna *ulos* tersebut sang suami meninggal dunia, maka kesedihan yang mendalam dirasakan istri.
3. Fungsi *tortor Parsiarabu* ialah
 - a. *Tortor Parsiarabu* tersebut menjadi bentuk komunikasiestetis *Tortor Parsiarabu* dapat menjadi bentuk komunikasi estetis yang mengepresikan emosi dan suasana hati karena mengisahkan tentang kesedihan hati seorang istri yang telah ditinggal mati oleh suami saat

bekerja mencari *arabu* (pewarna *ulos*) di hutan mengandung resiko bahaya yang cukup besar, karena letak hutan di daerah Samosir yang jauh diatas gunung dan masih penuh dengan binatang buas, menyebabkan bahaya yang harus dihadapi para pencari *arabu* cukup besar. Dengan demikian kematian suami karna mencari *arabu* di hutan sangat menyedihkan hati istri yang ditinggalkan. Kesedihan tersebut diekspresikan dan dikomunikasikan dengan menggunakan *ulos* sebagai media untuk menutupi rasa kesedihan istri tersebut agar air mata dan kesedihan tidak terlihat.

b. Menjadi bagian ritual dan berfungsi komunal

Tortor Parsiarabu muncul dari masyarakat yang dulu bekerja sebagai *partonun*. *Tortor Parsiarabu* tidak termasuk dalam bagian upacara keagamaan tetapi termasuk dalam upacara kematian *hatunganeon* dimana para istri yang telah kehilangan suaminya akan *manortor Parsiarabu* dengan tujuan menghibur teman mereka yang baru kehilangan suami, dimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dirasakan keluarga yang baru kemalangan.

c. Memainkan peran penting dalam fungsi sosial

Tortor Parsiarabu memainkan peran penting dalam fungsi sosial itu terlihat saat para istri yang telah kehilangan suami datang untuk menghibur teman mereka yang baru kehilangan suami, dimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dirasakan keluarga yang baru kemalangan, dan dahulunya ini sering diadakan untuk masyarakat dikalangan *partonun*.

B. Saran

Desa Salaon Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir termasuk suku yang mempunyai keanekaragaman kesenian, namun banyak kesenian peninggalan nenek moyang dari suku Batak Toba tidak diketahui oleh generasi muda Batak Toba, bahkan tidak tahu sama sekali tentang kesenian daerahnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kesadaran dari seniman, masyarakat dan generasi muda Batak Toba, secara khusus kepada suku Batak Toba yang ada di Kabupaten Samosir :

1. Kepada generasi muda suku Batak Toba diharapkan lebih peduli dalam melestarikan peninggalan budaya dari leluhur yang perlu dipublikasikan ke dunia luar.
2. Kepada Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai menjaga kelestarian budaya salah satunya kesenian *Tortor*, sepatutnya agar memberikan perhatian khusus supaya tidak kehilangan identitas dari kebudayaan yang dimiliki.
3. Kepada Mahasiswa Universitas Negeri Medan Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari agar lebih mencintai dan melestarikan kebudayaan daerah, dan bisa menjadi acuan untuk meneliti kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir.